MILIK NEGARA
TIDAK DIPERDAGANGKAN

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Baja Kumba Marisa

Bedak Dingin Marisa

Marisa nakokora apa niromba nuuja.
Ia nanggea nominu unda.
Ino nompakeka bada kumba
anu nipovia pue manggubine.
Njapa nakuya ante marisa naopu
nompake bada kumba njau?
Kamai, mombasa sampe maopu!

Marisa demam karena kehujanan.
Ia takut minum obat.
Ibu memberikan bedak dingin buatan nenek.
Apakah yang terjadi pada
Marisa setelah memakai bedak dingin itu?
Ayo, baca sampai akhir!

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

ISBN 978-634-00-0753-4 (PDF)

Penulis: Henilda
Ilustrator: Kia

B3

Kementerian, Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Republik Indonesia
2024

Cerita Anak Dwibahasa
Sulawesi Tengah

Bada Kumba Marisa

(Bedak Dingin Marisa)

Penulis: Henilda
dalam bahasa Kaili dialek Rai dan bahasa Indonesia

Hak Cipta pada Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia.
Dilindungi Undang-Undang.

Penafian: Buku ini disiapkan oleh Pemerintah dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini diterjemahkan dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan setelah mendapatkan izin dari pemegang lisensi. Masukan dari berbagai kalangan yang dialamatkan kepada penulis atau melalui alamat surel penerjemahan@kemendikbud.go.id diharapkan dapat meningkatkan kualitas buku ini.

***Bada Kumba Marisa* (Bedak Dingin Marisa)**

Penanggung Jawab : Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Penulis : Henilda
Penerjemah : Henilda
Penyunting : St. Rahmah dan Mohd. Erfan
Ilustrator : Kia
Pengarah Seni : Dwi Prihartono
Pengatak : Meisri Savitri Maulani

Penerbit
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah
Jalan Untad 1, Untad, Tondo, Palu
https://balaibahasasulteng.kemdikbud.go.id/

Cetakan pertama, 2024
ISBN 978-634-00-0753-4 (PDF)
Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic 20/34, Halaman Hak Cipta, Kata Pengantar, dan Sub Judul menggunakan huruf Myriad Pro 13/20, 20 hlm: 21,5 x 29,7 cm.

Kata Pengantar

Pada tahun 2024, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi melalui Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah menyusun empat puluh dua buku cerita anak jenjang pembaca awal B1, B2, dan B3 untuk SD (Sekolah Dasar). Keempat puluh dua buku bacaan anak ini berlatar kearifan lokal dari berbagai daerah di Sulawesi Tengah. Buku ini merupakan produk penerjemahan yang menggunakan dua bahasa, yakni bahasa daerah sebagai bahasa sumber dan bahasa Indonesia sebagai bahasa sasaran.

Buku ini berjudul "*Bada Kumba Marisa* (Bedak Dingin Marisa)". Buku berbahasa daerah Kaili dialek Rai ini disusun dan diterjemahkan oleh Henilda. Dengan membaca buku ini, pembaca dapat mengambil pesan moral yang ada dalam buku ini.

Penerbitan buku ini bertujuan menghadirkan bahan bacaan anak yang berkualitas dengan latar cerita dari Sulawesi Tengah. Selain berlatar cerita lokal, buku ini juga disusun oleh penulis lokal. Untuk itu, selaku Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah, saya menyampaikan terima kasih kepada Koordinator Kelompok Kepakaran dan Layanan Profesional (KKLP) Penerjemah, penyusun buku, penerjemah, penyunting, ilustrator, dan pihak terkait lainnya yang turut menyukseskan program penyusunan hingga penerbitan buku ini. Terima kasih tak terhingga kepada Kepala Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa yang telah menyetujui program penyusunan bahan bacaan anak ini.

Kehadiran buku semakin memperkaya khazanah bahan bacaan anak. Semoga bahan bacaan anak berlatar Sulawesi Tengah ini bermanfaat bagi pembaca dan penguatan gerakan literasi di Indonesia.

Palu, 2 September 2024

Dr. Asrif, M.Hum.
Kepala Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah

Daftar Isi

Halaman Judul i
Susunan Redaksi ii
Kata Pengantar iii
Daftar Isi iv
Bada Kumba Marisa (Bedak Dingin Marisa) 1
Biodata 21

“Marisa, kamai momore kadende!” Melati novunaka.
“Marisa, ayo bermain engklek!” ajak Melati.

“Peasi kutima ulu payu!” pesabo Marisa.

“Tunggu ya, saya ambil payung!” seru Marisa.

“Hah, payu?
Rakuya?
Hei kan rai nauja?”
Melati naipu nenggunei.
“Hah, payung?
Untuk apa?
Kan tidak hujan?”
tanya Melati keheranan.

“Eyo nu Palu kan napane ntoto.”

“Cuaca di Palu panas sekali.”

“Eyo i ri’i eva naria ruongu. Mapapu panetu kuliku.”

“Matahari di sini seperti ada dua. Nanti kulitku gosong.”

“Oalah.” Melati nogoya balengga nengepe posabo Marisa.

“Oalah.” Melati hanya geleng kepala mendengar jawaban Marisa.

“Saongu, ruongu, toluongu!”
Marisa bo Melati naase nomore kadende.

“Satu, dua, tiga!”
Marisa dan Melati asyik bermain engklek.

“Nauja! Kamai, masolinta!” Radua rando’o kodi njau nosindulu.

“Hujan! Ayo, cepat!”
Kedua gadis kecil itu lari.

“Adoh, naboli payuku,” Marisa nontangalu.
“Aduh, payungku ketinggalan,” Marisa bergumam kesal.

"Astaga, nalongo koromu. Mominu unda nukokora!" pojarita Ino.

"Astaga, badanmu hangat. Minum obat demam, ya!" ujar Ibu.

“Rai aku, Ino. Undana napai,”
Marisa nosabo pade noompo sumbana.

“Tidak mau, Bu. Obatnya pasti pahit,”
Marisa menjawab sambil menutup mulutnya.

Ino nompikiri.
Naria nikelolona ri tampa nuunda.
“Hei tano, bada kumba nipovia
pue manggubine.”

Ibu mencari akal.
Mencari-cari sesuatu di kotak obat.
“Nah ini dia, bedak dingin buatan nenek.”

“Pake hei!” Ino noondo jamo nalusu.

“Pakai ini, ya!” Ibu membujuk dengan lembut.

“Wah, anu hei eva lulur. Naranindi bo nanyama. Navongija soana,” pesabo Marisa.

“Wah, ini seperti lulur. Rasanya dingin dan sejuk. Baunya juga harum,” seru Marisa.

“Nipokonoku nompake hei,” Marisa nojarita ante nompake bada kumba njuma nggorona.

“Saya suka pakai ini,” Marisa berujar sambil memakai bedak dingin ke seluruh badannya.

“Narasapa hei pade nominu unda. Njapa sangana hei, Ino?” marisa napenasara.

“Ini lebih bagus daripada minum obat. Ini apa ya, Bu?” Marisa penasaran.

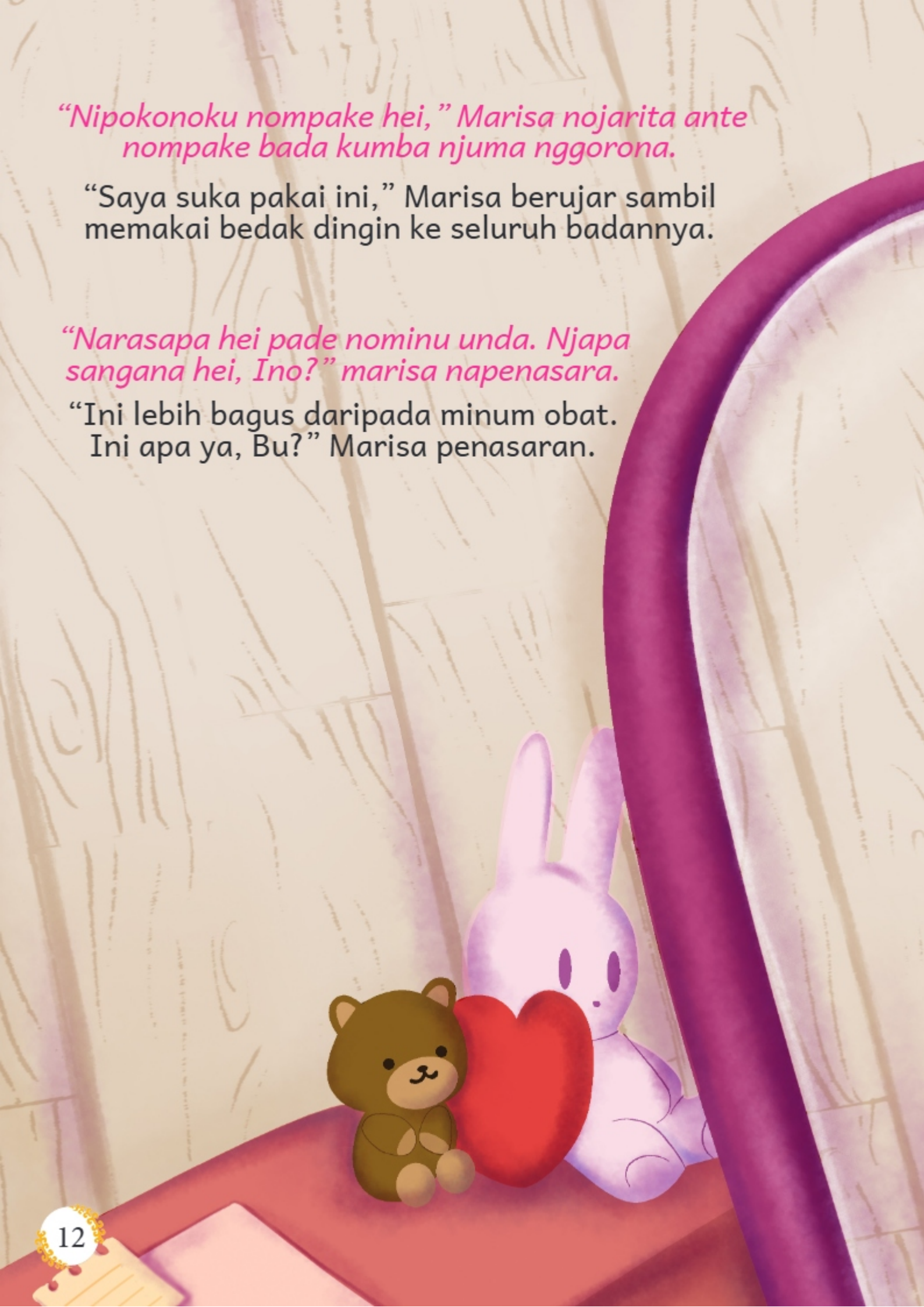

“Hei sangana bada kumba. Nggaulu, bada kumba hei kaka tau nakokora,” Ino notarangka.

“Ini namanya bedak dingin. Dulu, orang-orang pakai bedak ini saat demam,” Ibu menjelaskan.

Beras segenggam

“Galo nubada nicampuru bo nirutu sampe naoya. Pade njau nitanda bo nipakangau,” Ino nojarita.

“Bahannya dicampur dan ditumbuk hingga halus. Lalu diayak dan dikeringkan,” ujar ibu.

3 Ruas Temulawak

3 Ruas Kencur

“Galo nubada hei nipounda ala mangevaka nu kuman,” Ino notambai jarita.

“Semua bahan ini mengandung obat yang membantu melawan kuman,” Ibu menambahkan.

1 Ruas Kunyit

Pucuk Daun Jarak 7 lembar

Marisa naase nangepe jarita ino sampe naturu.

Marisa asyik mendengar ibu menjelaskan hingga tertidur.

3 Lembar Daun Mangkuk

Marisa nebangumo naturu.
Bada kumba ri korona nalalikamo.

Marisa terbangun dari tidur.
Bedak dingin di badannya sudah
luruh.

“Ajaib, aku raimo nakokora,” Marisa
nojarita ante sana nulara.

“Ajaib, sekarang saya sudah tidak
demam lagi,” seru Marisa dengan
bahagia.

Marisa nasadiamo malau ri sikola.

Marisa bersiap ke sekolah.

"Ino, iriva komiu?"
Marisa nokulili
nonggelolo Ino.

"Ibu di mana, ya?"
Marisa berkeliling
mencari Ibu.

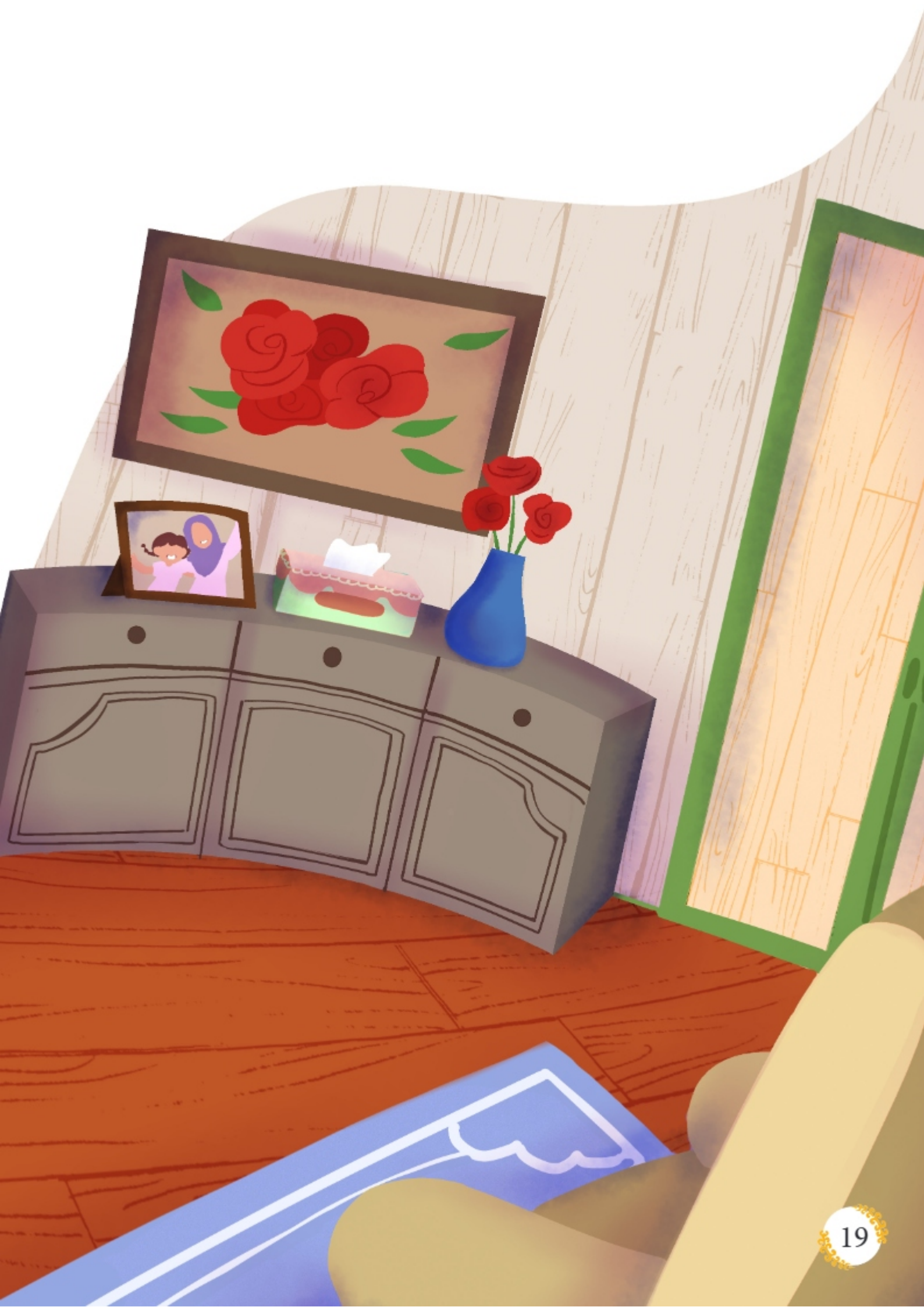

”Botano Ino nosumbai ante nakokora,”
Marisa nojarita ante nongganasi tampa nuunda.

“Rupanya Ibu flu dan demam,” ujar Marisa sambil melihat ke kotak obat.

“Ino kana mompake bada kumba!”
panto’o Marisa.

“Ibu harus pakai bedak dingin!” seru Marisa.

Biodata

Profil Penulis

HENILDA

Henilda lahir di Tompe, 14 Oktober 1990. Alumnus Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah, Universitas Tadulako. Ia bekerja sebagai guru di SMP Negeri 3 Sirenja dan mendirikan RBI (Rumah Belajar Heni). Pernah menjadi Finalis Duta Baca Provinsi Sulawesi Tengah tahun 2023. Memiliki hobi menulis sejak kuliah, mulai dari puisi hingga novel. Adapun karya yang telah diterbitkan *Suluhwesi* (sebuah antologi puisi), *Pompatuduki Basa Kaili Rai Kelas VII* dan *Kelas VIII.*

Profil Penyunting

MOHD. ERFAN

Penyunting bernama lengkap Mohd. Erfan. Alumnus UIN Alauddin Makassar Jurusan, Bahasa dan Sastra Inggris. Sekarang berkarier di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah.

Profil Penyunting

ST. RAHMAH

St. Rahmah adalah salah satu ASN di Balai Bahasa Provinsi Sulawesi Tengah. Ia adalah penulis GLN tahun 2016, 2017, 2018, dan 2024. Ia juga kerap menjadi penyunting cerita anak. Ingin berkenalan dengan Kak Rahmah? Yuk intip di Instagram @ sitirahma_andi.

Biodata

Profil Pengarah Seni

DWI PRIHARTONO

Dwi Prihartono tinggal di Bandung, menyukai dunia ilustrasi & desain komunikasi visual. Ia bekerja sebagai Art Director dan Ilustrator di Innerchild. Memiliki pengalaman sebagai narasumber & ilustrator pada kegiatan Seri Panca Direktorat Jenderal Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2015-2019, juri LKS SMK Tingkat Kota Bandung tahun 2020, juri Lomba Gambar Bhakti Pancasila (Direktorat SD) tahun 2021, juri Lomba Komik Cinta Tradisi 2023 (Direktorat Kepercayaan dan Masyarakat Adat), dan menjadi narasumber Ilustrasi 40 Cerita Anak Dwibahasa Kantor Bahasa Bangka Belitung tahun 2024. Ia juga bekerjasama dengan Penerbit Nasional & Kantor Bahasa Bangka Belitung, Kantor Bahasa Lampung, dan Balai Bahasa Sumatera Selatan. Ia juga memiliki karya lebih dari 1000 buku. Yuk intip karyanya di Instagram @innerchild otakatikotakvisual dan @dwi_innerchild.

Profil Pengatak

MEISRI SAVITRI MAULANI

Meisri Savitri Maulani akrab dipanggil Mei, merupakan tim desainer InnerChild. Ia hobi menggambar, menulis cerita, mendengarkan lagu, dan menonton animasi. Ia seorang mahasiswa Institut Teknologi Nasional Bandung, Program Studi Desain Komunikasi Visual, yang bercita-cita ingin menjadi *webtoonist*.

Profil Ilustrator

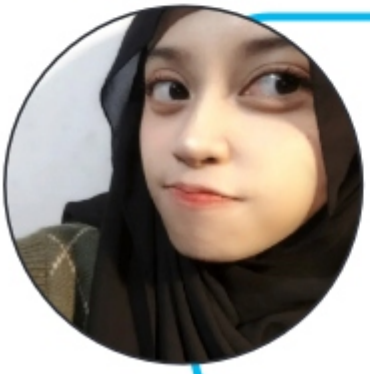

ADZKIA CHAIRUL MUTHIAH

Adzkia Chairul Muthiah akrab dipanggil Kia, merupakan anggota ilustrator InnerChild. Memiliki hobi menggambar dan menganalisis game *physiological horror*.